

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dan historis dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data hasil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai Sengketa Batas Wilayah Indonesia-Malaysia di Perairan Ambalat yang belum ada penyelesaian tuntas sampai saat ini. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata lain tipe penelitian deskriptif bertugas untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya.¹

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 4

²Moleong, Lexy J. 2009. *Op.cit.* Hal 5

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, di mana antara individu dengan latar atau lokus penelitiannya tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat di mana dia melakukan penelitiannya merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik). Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang di dalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun didalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasil penelitian. Kemudian Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dan historis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun dari masa lampau atau masa sekarang yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat

³Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 15

dari fenomena dilapangan yang bersifat empiris untuk mengetahui relevansi antara kejadian masa lampau dengan masa sekarang dengan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji masalah yang terjadi dari persektif politik dan hukum dengan dengan berpedoman pada kebijakan internasional mengenai hukum laut (UNCLOS 1982) dan pendekatan teori menurut para ahli . Kemudian penelitian ini akan mengkaji berdasarkan data empiris di lapangan yang didapatkan dari pelaku sejarah dan dokumen negara. Demi membatasi dan mempertajam penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian dalam penyelesaian sengketa internasional yaitu:

1. Akar Sengketa Batas Wilayah Indonesia-Malaysia Di Perairan Ambalat:
 - a. Akar Sengketa dari Aspek Yuridis
 - b. Akar Sengketa dari Aspek Kepentingan
2. Strategi Pemerintah Indonesia dalam Penyelesaian Sengketa Batas Wilayah Indonesia-Malaysia Di Perairan Ambalat:
 - a. Langkah Penyelesaian Sengketa Melalui Politik.
 - b. Langkah Penyelesaian Sengketa Melalui Militer.
3. Problematika Pemerintah Indonesia dalam Penyelesaian Sengketa Batas Wilayah Indonesia-Malaysia di Perairan Ambalat:
 - a. Prolematika Penyelesaian Sengketa Melalui Politik.
 - b. Prolematika Penyelesaian Sengketa Melalui Militer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dalam Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan lainnya. Data adalah bahan keterangan dalam suatu objek penelitian yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari hasil tanya jawab dengan informan. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah agar mendapatkan data yang akurat dan valid yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap awal, informan di tentukan secara *purposive*, dan dalam pengembangannya dilakukan secara *snowball sampling* sampai di peroleh data dan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, informasi di tahap awal ini di dasarkan pada subjek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data sebagai informan awal dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai tidak ditemukan lagi informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Sumber data atau narasumber yang telah diwawancara adalah para perwira TNI AL yang berada di Pusjianmar (Pusat Pengkajian Maritim) pada Seskoal (Sekolah Staff dan komando Angkatan Laut) di Jakarta Selatan. Adapun informan yang berhasil diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

⁴ Moleong, Lexy J. 2009. *Op.cit.* Hal 186

Tabel 2 Daftar Informan

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Substansi Wawancara
1.	Kolonel (P) Prasetyo, S.PI.	Dirdik Seskoal	15 Januari 2014	Upaya TNI AL dalam Penyelesaian Sengketa di Perairan Ambalat
2.	Letkol (P) Robert Hasudungan M	Kasubdit Kebijakan & Doktrin Pusjianmar	16 Januari 2014	Sejarah dan Alur terjadinya Sengketa Ambalat
3.	Letkol (P) Salim	Kasubdit Kerjasama Pusjianmar	16 Januari 2014	a. Pelanggaran Malaysia di Perairan Ambalat b. Penyelesaian Sengketa di Perairan Ambalat
4.	Mayor (KH/W) Septin Ristiana, S.Pd	Kasi Jianlit Doktrin Subdit Jak dan Dok Pusjianmar	16 Januari 2014	Dokumentasi TNI AL mengenai Sengketa di Perairan Ambalat

Sumber : Olah Data, Juni 2014

Berikut disajikan beberapa foto dokumentasi saat peneliti melakukan kunjungan dan wawancara mendalam dengan informan terkait di Pusjianmar-Seskoal Jakarta Selatan. **Gambar 1-7 : Peneliti Sedang Melakukan Wawancara dengan Kolonel (P) Prasetyo, S.PI, Letkol (P) Robert Hasudungan M, Letkol (P) Salim, Mayor (KH/W) Septin Ristiana, S.Pd.**



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen yang digunakan dapat berupa peraturan perundang-undangan, buku harian, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip-arsip, foto-foto, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Agar data yang diperoleh peneliti dapat teruji kebenarannya. Dokumen yang peneliti peroleh dari Pusjianmar-Seskoal yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3 Daftar Dokumen

No	Dokumen	Substansi
1.	UNCLOS 1982 (Terjemahan)	Pengaturan Internasional mengenai konsep negara kepulauan
2.	Peran TNI AL Dalam Menghadapi Krisis Ambalat	Gambaran mengenai peran TNI AL di Perairan Ambalat
3.	Dokumen Foto tentang peristiwa di Ambalat	Visualisasi kejadian di Perairan Ambalat

Sumber : Olah Data, Juni 2014

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Informasi tersebut diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan dan ketetapan, dan sumber-sumber tertulis lain baik tercetak ataupun elektronik yaitu:

Tabel 4 Daftar Karya Ilmiah

No	Karya Ilmiah	Judul
1.	Disertasi Jenderal Moeldoko	Kompleksitas Masalah Pengelolaan Perbatasan
2.	Laporan Akhir Pusat Kajian Administrasi Internasional LAN	Kajian Manajemen Wilayah Perbatasan Negara
3.	Berkas DPR RI	Buku Lintas Tim
4.	Yugolastarob Khomeini dan Yudha Kurniawan	Ambalat Sebagai Wilayah Kontestasi Indonesia
5.	Dewi Dwi Puspitasari, Ety Eidman, Luky Adrianto	Studi Analisis Perairan Ambalat di Laut Sulawesi.
6.	Hendarsyah Sanusi	Pengaruh High Level Committee Malaysia-Indonesia (HLC MALINDO) dalam Proses Penyelesaian Sengketa Ambalat Antara Indonesia-Malaysia.
7	Laksamana Muda TNI (Purn) Rosyihan Arsyad	Ocean Policy- Platform Payung Kebijakan Pembangunan Kelautan Nasional
8	B. Tjandra Wulandari, SH, MH.	Tinjauan Hukum Laut Internasional Sengketa Batas Wilayah Perbatasan Perairan Ambalat-Karang Unarang Pasca Kasus Sipadan-Ligitan

Sumber : Olah Data, Juni 2014

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh peneliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data yang ada tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data pada pelaksanaan penelitian adalah:⁵ (1) seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian; (2) klasifikasi data, yaitu data yang di peroleh di kumpulkan menurut pokok bahasan

⁵ Sugiyono. 2009. *Op.Cit.*.Hal 231.

yang telah di tetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan; (3) penyusunan data yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah di tetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai di seleksi, kemudian di susun secara sistematis dengan memasukan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, kemudian di lakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan di lakukan .

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan berikutnya setelah terkumpulnya data adalah mengansilis data. Menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain:

1. Reduksi Data (*reduction data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau

⁶ Moleong, Lexy J. 2009. *Op.cit.* Hal 248

polanya.Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria.⁷

1. Teknik Memeriksa Kredibilitas Data.

a. Triangulasi

Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi penyidik*, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. *Triangulasi teori*, dilakukan secara induktif atau secara logika.

b. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

c. Kecukupan referensial

Yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu di adakan analisi dan penafsiran data. Misalnya, film atau video tape dapat di manfaatkan untuk membandingkan hasil-hasil yang di peroleh dengan kritik yang telah terkumpul.

⁷ Sugiyono. 2009. *Op.Cit.* Hal 170

2. Teknik memeriksa Keteralihan Data

Akan di lakukan dengan tehnik uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian di selenggarakan. Derajat keteralihan dapat di capai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data (terlampir) serta di sajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Penelitian kualitatif adalah uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti akan selalu mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, di kaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat di capai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang di lakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah tentang keabsahan data.